

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV DAN
DI SDN SAMBIKEREP BANGUNJIWO
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
ISNAINI FITRA UTAMI
201110201101**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV DAN V
DI SDN SAMBIKEREP BANGUNJIWO
KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY
PARENTING WITH CLEAN AND HEALTHY LIVING
BEHAVIOR (PHBS) SCHOOL AMONG CLASS IV AND
V STUDENTS IN SDN SAMBIKEREP BANGUNJIWO
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
ISNAINI FITRA UTAMI
201110201101**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal
26 Juni 2015

Pembimbing



Tiwi Sudyasih
Tiwi Sudyasih, M.Kep.

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEKOLAH PADA SISWA
KELAS IV DAN V DI SDN SAMBIKEREK BANGUNJIWO
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY PARENTING WITH
CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) SCHOOL
AMONG CLASS IV AND V STUDENTS IN SDN SAMBIKEREK
BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Isnaini Fitra Utami, Tiwi Sudyasih
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: isnainifitrautami@gmail.com

Abstrak: penelitian ini mengidentifikasi hubungan pola suh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah pada siswa kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Responden penelitian terdiri dari 58 anak kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo, diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji *kendall tau*. Analisis *kendall tau* menunjukkan nilai koefisien korelasi $-0,215$ dan nilai *significancy* $p = 0,043$ sehingga $p > 0,05$. Ada hubungan signifikan pola suh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bagunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : pola asuh keluarga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Abstract : This research analyzed the correlation between family parenting with clean and healthy living behavior (PHBS) school among class IV and V students in SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. This research method used descriptive correlation with cross sectional approach time. Respondents consisted of 58 children of grade IV and V in SDN Sambikerep Bangunjiwo, taken by total sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by kendall tau test. Kendall tau test showed that at correlation coefficient $-0,215$ and $p = 0,043$ significancy value, so that $p > 0,05$. There was a significant correlation between family parenting with clean and healthy living behavior (PHBS) among class IV and V students in SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keyword : Family parenting, clean and healthy living behavior (PHBS)

LATAR BELAKANG

Masa kanak-kanak adalah fase di mana manusia belajar sebanyak-banyaknya tentang kehidupan dan manusia yang bersifat imitatif, yaitu meniru dari apa saja yang ada dan terjadi disekitarnya (Yudono, 2010). Permasalahan kesehatan anak banyak ditemukan pada periode anak sekolah, Hasil Survei Kesehatan Nasional (2004), menunjukkan bahwa cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 64% dengan target nasional 90%, bayi diberi ASI eksklusif 39,5% dengan target nasional 80%, cakupan JPKM 19% target nasional 80%, jenis sumber air yang paling banyak digunakan adalah air sumur terlindung sebesar 35% dan ketersediaan air bersih 81% target nasional 85%, rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 49% target nasional 80%, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni 35% dengan target 80%, lantai rumah bukan lantai tanah 35% target nasional 80%, penduduk Indonesia yang tidak merokok di dalam rumah 36%, penduduk Indonesia yang melakukan aktivitas fisik 18%, dan 16% penduduk Indonesia yang mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari (Hasri, 2014).

Saat ini banyak anak-anak yang sakit akibat kurangnya menjaga kebersihan diri. Sehingga hal ini harus segera diatasi dan diberikan penanggulangan secepatnya. Pemerintah Republik Indonesia telah menyusun kebijakan Indonesia Sehat 2025. Salah satu harapan pemerintah dalam kebijakan tersebut yaitu, kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan, yaitu masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya.

Perilaku orang tua sehari-hari dapat mempengaruhi anak, salah satunya yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh keluarga. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan yang diterapkan oleh keluarganya. Kebiasaan tersebut meliputi menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, menutup mulut dan hidung saat bersin dan batuk, sarapan, mencuci tangan setelah dari kamar mandi dan sebelum makan, minum susu, tidur teratur 7-8 jam dalam 24 jam, serta mengenali makanan yang baik untuk kesehatan (Foster, Hunsberger & Anderson, 1989 dalam Cahyani, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu pertama di bulan November 2014 di SDN Sambikerep Bangunjiwo terhadap siswa pada siswa kelas IV dan V siswa didapatkan 53,4% anak mencuci tangan sebelum makan, 43,1 % anak menggosok gigi dengan teratur, 40 % anak terdapat karies gigi atau gigi berlubang, 36,2 % anak yang memotong kuku tangan dan kaki, 34,4 % anak yang masih membuang sampah sembarangan, 52 % anak yang masih jajan sembarangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan pada satu waktu. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 30 siswa dan kelas V berjumlah 28 di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta, jadi populasi dalam penelitian ini adalah 58 siswa. Penelitian ini pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas IV dan siswa kelas V yang berjumlah 58 siswa (Wasis, 2008). Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh keluarga keluarga dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Uji analisa yang digunakan menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

Profil SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

SDN Sambikerep merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang terletak di desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul Yogyakarta. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SDN Sambikerep ini sudah diterapkan, akan tetapi peserta didik jarang untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. SDN Sambikerep sejauh ini telah memiliki fasilitas yang menunjang bagi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini terlihat dari fasilitas tempat cuci tangan dan toilet, namun fasilitas tempat cuci tangan tersebut masih terbatas dan kurang lengkap yaitu belum tersedianya sabun cuci tangan.

Karakteristik Responden Kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Kelas IV dan V SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Karakteristik	Responden	F	%
Usia	9 tahun	10	17,2
	10 tahun	25	43,1
	11 tahun	16	27,6
	12 tahun	6	10,3
	13 tahun	1	1,7
Jenis kelamin	Laki-laki	40	69,0
	Perempuan	18	31,0
Pendidikan Ayah	SD	13	22,4
	SMP	13	22,4
	SMA	29	50,0
	Perguruan tinggi	3	5,2
Pendidikan Ibu	SD	15	25,9
	SMP	20	34,5
	SMA	20	34,5
	Perguruan Tinggi	3	5,2
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ditinjau dari karakteristik usia, sebagian besar atau 43,1 % responden anak dalam penelitian ini berusia 10 tahun. Ditinjau dari jenis kelamin, sebagian besar atau 69,0 % responden anak adalah laki-laki. Ditinjau dari pendidikan orang tua, sebagian besar atau 50,0 % diketahui memiliki ayah yang berpendidikan terakhir SMA dan 34,5 % memiliki ibu berpendidikan SMP dan SMA.

Deskripsi Data Penelitian Siswa Kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Pola asuh keluarga	Frekuensi	%
Pola asuh Demokratik	48	82,8%
Pola asuh Otoriter	10	17,2%
Pola asuh Permisif	0	0,0%
Total	58	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pola asuh keluarga paling tinggi yaitu kategori pola asuh demokratis sebanyak 48 siswa (82,8%) dan paling rendah pola asuh otoriter sebanyak 10 siswa (17,2%).

Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

PHBS	Frekuensi	%
PHBS Tinggi	56	96,6%
PHBS Sedang	2	3,4%
PHBS Rendah	0	0,0%
Total	58	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) paling banyak yaitu kategori PHBS tinggi sebanyak 56 siswa (96,6%) dan paling sedikit PHBS sedang sebanyak 2 siswa (3,4%).

Tabulasi Silang Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Silang Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Pola asuh keluarga	PHBS					
	Tinggi	%	Sedang	%	Total	%
Pola asuh Demokratis	46	82,1%	2	100,0%	48	82,8%
Pola asuh Permisif	10	17,9%	0	0,0%	10	17,2%
Pola asuh Otoriter	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Jumlah	56	100,0%	2	100,0%	58	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh keluarga demokratis dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tinggi sebanyak 46 siswa (82,1%), sedangkan responden dengan pola asuh keluarga permisif dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tinggi sebanyak 10 siswa (17,9%), sedangkan responden dengan pola asuh keluarga demokratis dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedang sebanyak 2 siswa (100%). Hal tersebut dijelaskan bahwa Semakin baik pola asuh keluarga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka semakin baik pula Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak.

Hasil Uji Kendall Tau

Tabel 4.5 Hasil Uji Kendall Tau

		Pola asuh Keluarga
PHBS	Correlation Coefficient	-,215*
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	58

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai *significancy p* sebesar 0,043 . Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien korelasi -0,215, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta 2015.

PEMBAHASAN

Pola asuh keluarga sangatlah berpengaruh pada perilaku anak, salah satunya yaitu orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak secara mandiri. Menurut Prasetya (2003), faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga yaitu pendidikan orang tua, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh pada anak, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin baik pula cara pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya.

Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir orang tua responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi dalam menjalankan pola asuh pada anak. Selain itu kemajuan informasi juga dapat menjadikan orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan para orang tua juga telah meniru kemudian mengadopsi pola asuh tersebut untuk diterapkan kepada anaknya yang akhirnya menghasilkan perilaku yang baik (Fitriana, 2005).

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua responden menerapkan pola asuh demokratis. Menurut Santrock (2007) menjelaskan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua seperti ini bersifat hangat dan penyayang kepada anaknya. Anak pada pola asuh demokratis seperti ini memiliki pengendalian yang tinggi, ceria, mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

Anak-anak usia sekolah sangat mudah untuk dipengaruhi dan diberi penjelasan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), karena anak usia sekolah merupakan periode yang sangat menentukan kualitas hidupnya pada saat dia dewasa. Sebagaimana Sabda Nabi SAW yang berbunyi, "*Ath-thahuuru syatrul iimaa*" yang artinya "kebersihan sebagian dari Iman" (HR.Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi). Secara umum Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan strategi gerakan pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi agar sadar, mau, dan mampu melaksanakan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2010) yang meneliti tentang studi komparasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan pola asuh permisif, demokratis, dan otoriter pada anak SD Negeri Ngabean kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pola asuh demokratis dan permisif, ada perbedaan rata-rata antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pola asuh demokratis dan otoriter, dan tidak ada perbedaan rata-rata antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara pola asuh permisif dan otoriter. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI dan V di SDN Sambikerep bahwa ada hubungannya pola asuh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan keluarga sangat penting dalam mengasuh anak termasuk dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Peran

keluarga dalam membimbing anak usia sekolah dasar sangat dibutuhkan, karena perilaku sehari-hari orang tua dan anggota keluarga yang lain akan saling mempengaruhi satu sama lain. Pola asuh yang sesuai dan perlu diterapkan kepada anak yaitu pola asuh demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis maka anaknya akan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pola asuh keluarga pada siswa kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2015 dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 48 siswa (82,8%) sedangkan kategori pola asuh permisif sebanyak 10 siswa (17,2%).
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2015 dalam kategori tinggi sebanyak 56 siswa (96,6%), sedangkan dalam kategori sedang sebanyak 2 siswa (17,2%).
3. Ada hubungan rata-rata $P < 0,05$ antara pola asuh keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2015 dengan nilai signifikan 0,043.

Saran

1. Bagi Siswa SDN Sambikerep
Siswa diharapkan dapat menggali informasi dengan cara membaca buku kesehatan dan internet tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari sumber-sumber yang akurat dan dapat dipercaya, dan diharapkan responden dapat meningkatkan sikap dan praktik siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
2. Bagi Orang Tua Siswa SDN Sambikerep
Sebagai orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak dengan memberi perhatian yang lebih seperti kasih sayang dan menanamkan rasa semangat pada

anak-anaknya untuk terus berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini, serta menerapkan pola asuh yang baik kepada anak.

3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SDN Sambikerep

Disarankan untuk mengaktifkan dan mempertahankan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa dan siswi di SDN Sambikerep, dan meningkatkan informasi-informasi kepada siswa terkait dengan kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti faktor lain yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Misalnya melakukan penelitian dengan cara observasi langsung kegiatan responden ketika di rumah yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, Dina. 2010. *Studi Komparasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Berdasarkan Pola Asuh Permisif, Demokratik, dan Otoriter pada Anak Sekolah Dasar Kelas III-VI di SD Negeri Ngabean Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Fitriana. 2005. *Hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan anak RM di SLB C Negeri Gondomanan Yogyakarta*. Skripsi kedokteran UGM Yogyakarta

Hasri, Lalu Jefri Yoan. 2014. *Hubungan dukungan orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa di SDN Tuguran Gamping Sleman*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak, edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.

Wasis. 2008. *Pedoman riset praktis untuk profesi perawat*. Jakarta. EGC.

Yudono, J., 2010. *Berbekal dari Masa Kanak-Kanak*. dalam <http://www.oase.kompas.com>, diakses tanggal 5 Oktober 2014.